

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dalam bab tiga, penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat unsur-unsur dalam *anime Fullmetal Alchemist* yang menjadi tanda dari unsur-unsur dalam kekristenan. Unsur-unsur tersebut terdapat dalam beberapa bagian dari *anime* tersebut, antara lain dalam konsep (yaitu *alchemy* dan transmudasi), karakter (yaitu Kebenaran, Homunculus, dan ketujuh ‘anak’nya), peristiwa (yaitu hari perjanjian), dan benda (yaitu Gerbang Kebenaran dan *sorcerer’s stone*).

Penulis menggunakan teori semiotika Peirce untuk meneliti unsur-unsur dalam *anime* ini. Peirce berpendapat bahwa sesuatu dapat menjadi sebuah tanda jika ada interpretasinya berdasarkan sesuatu. Selain itu, tanda terdiri dari tiga unsur, yaitu ‘tanda’ (*signifier*), objek, dan interpretan. Dengan teori semiotika Peirce ini, dengan menggunakan kekristenan sebagai *ground*, unsur-unsur dalam *anime Fullmetal Alchemist* yang dapat penulis analisis antara lain yaitu *alchemy*, transmudasi manusia, Kebenaran, Gerbang Kebenaran, *Sorcerer’s Stone*, Homunculus, dan Hari Perjanjian.

Unsur pertama, yaitu *alchemy*, dapat diinterpretasikan sebagai anugerah Tuhan. Anugerah yang manusia peroleh menurut kekristenan mengacu pada pernyataan bahwa manusia diciptakan sesuai dengan gambar dan rupa Allah. Manusia diberi kuasa untuk mengatur bumi tempatnya tinggal. Hal ini dapat disamakan dengan kemampuan manusia dalam dunia *Fullmetal Alchemist* untuk

menciptakan, yaitu dengan cara mentransmutasikan benda melalui *alchemy*. Data menunjukkan bahwa *alchemy* memang memiliki beberapa persamaan dengan anugerah Tuhan yang ada dalam ajaran Kristen. Dengan demikian, *alchemy* sebagai tanda dengan kekristenan sebagai *ground* dapat diinterpretasikan sebagai anugerah Tuhan.

Unsur kedua, transmutasi manusia, memiliki persamaan dengan konsep dosa dan dosa pertama. Transmutasi manusia merupakan hal yang tabu bagi para *alchemist*. *Alchemist* yang melakukan transmutasi manusia akan mendapat hukuman dan tanda bahwa ia telah melanggar aturan ini. Menurut kekristenan pun, manusia telah memiliki status berdosa sejak ia lahir. Hal ini disebabkan oleh dosa pertama yang dilakukan Adam dan Hawa di Taman Eden. Dengan demikian, transmutasi manusia sebagai tanda dengan kekristenan sebagai *ground* dapat diinterpretasikan sebagai dosa.

Unsur ketiga, yaitu Kebenaran, yang penulis interpretasikan sebagai Tuhan, memiliki persamaan dengan sosok Allah Bapa dan Roh Kudus, namun tidak memiliki persamaan dengan Anak atau Yesus Kristus. Sosok Allah Bapa dalam Kebenaran muncul dalam adegan saat Homunculus membuka gerbang dunia, sedangkan sosok Roh Kudus tergambar dalam Kebenaran yang menjaga Gerbang Kebenaran dalam diri tiap orang, yang menegur orang tersebut saat hendak membuka gerbang. Atas persamaan tersebut, sosok Kebenaran sebagai tanda dengan kekristenan sebagai *ground* dapat diinterpretasikan sebagai Tuhan, khususnya Allah Bapa dan Roh Kudus.

Unsur keempat yang masih berhubungan dengan unsur sebelumnya adalah Gerbang Kebenaran. Gerbang Kebenaran memiliki beberapa persamaan dengan Pohon Pengetahuan Tentang Yang Baik dan Yang Jahat yang terdapat dalam Taman Eden. Sama seperti Pohon Pengetahuan yang buahnya tidak boleh dimakan, Gerbang Kebenaran pun sebenarnya tidak boleh dibuka. Jika dibuka, gerbang ini akan memberikan pengetahuan bagi *alchemist* yang melakukan transmudasi manusia, atau dengan kata lain, melakukan dosa. Dengan demikian, Gerbang Kebenaran sebagai tanda dengan kekristenan sebagai *ground* dapat diinterpretasikan sebagai Pohon Pengetahuan Tentang Yang Baik dan Yang Jahat.

Unsur kelima, *sorcerer's stone*, dapat diinterpretasikan sebagai berhala. Dalam cerita *Fullmetal Alchemist*, beberapa karakternya, termasuk karakter utama, mencari *sorcerer's stone* dengan berbagai alasan. *Sorcerer's stone* seakan dipertuhankan oleh mereka yang mencarinya. Hal ini sesuai dengan konsep penyembahan berhala yang ada dalam kekristenan. Atas persamaan tersebut, *sorcerer's stone* sebagai tanda dengan kekristenan sebagai *ground* dapat diinterpretasikan sebagai berhala.

Unsur keenam terdapat dalam karakter antagonis utama dalam cerita *Fullmetal Alchemist*, Homunculus. Berdasarkan beberapa sifat dan latar belakangnya, karakter Homunculus, penulis interpretasikan sebagai Lucifer, sedangkan para *homunculus* merupakan 'hasil dari dosa'. Homunculus awalnya hanyalah makhluk kecil dalam tabung yang tidak memiliki tubuh, sama seperti para malaikat, termasuk Lucifer. Dengan pengetahuan yang dimilikinya, ia akhirnya mendapatkan tubuh yang abadi berkat setengah dari warga negeri Xerxes.

Setelah itu, Homunculus pun menciptakan ketujuh pribadi dari ketujuh hasrat yang dimilikinya. Ketujuh hasrat ini diambil langsung dari pengelompokan tujuh dosa besar yang dikenal dalam kekristenan. Karena ketujuh makhluk yang juga disebut *homunculus* ini pun dibuat dengan cara ditransmutasikan dan transmudasi manusia adalah dosa, maka para *homunculus* ini adalah hasil dari dosa. Dengan demikian, dengan kekristenan sebagai *ground*, karakter Homunculus, sang makhluk kecil dalam tabung, sebagai tanda, dapat diinterpretasikan sebagai sosok Lucifer dan makhluk *homunculus*, para manusia buatan, sebagai tanda, dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari dosa.

Unsur terakhir, yaitu Hari Perjanjian, memiliki persamaan dengan apa yang diramalkan dalam kitab Wahyu soal Akhir Zaman. Beberapa ciri Akhir Zaman terjadi pada Hari Perjanjian, di antaranya yaitu adanya gelap gulita. Perang-perang yang terjadi sebelum Hari Perjanjian pun diinterpretasikan sebagai bencana yang terjadi menjelang Hari Akhir. Jadi, Hari perjanjian sebagai tanda dengan kekristenan sebagai *ground* dapat diinterpretasikan sebagai Akhir Zaman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *anime Fullmetal Alchemist*, mengadaptasi beberapa konsep dan unsur-unsur yang terdapat dalam kekristenan. Analisis yang penulis lakukan telah membuktikan bahwa unsur-unsur dalam *anime Fullmetal Alchemist* yang telah disebutkan di atas dapat diinterpretasikan sebagai unsur-unsur yang terdapat dalam kekristenan.